
PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hasfiana¹, Nurman Said², Wahyuddin Naro³

^{1,2,3}Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

^{1,2,3}Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa

Email: hasfiana.hafid@gmail.com¹, nurmansaid@gmail.com²,
wahyudin.naro@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembentukan karakter toleransi peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, paedagogik, historis, dan psikologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, tenaga pendidik, dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Cara pembentukan karakter toleran peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, yaitu dengan memberikan pelajaran sesuai dengan agama peserta didik, pembelajaran agama diharapkan mampu menanamkan sikap toleransi pada peserta didik mengintegrasikan sikap toleransi pada setiap pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan rutin peserta didik misalnya upacara hari senin atau peringatan hari besar dan ekstrakurikuler seperti palang merah remaja, OSIS, dan pramuka. Pelaksanaanya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati dengan tidak membedakan baik Islam maupun Kristen.

Abstract:

The purpose of this research wa to find out how to shape the tolerance character of students in SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar. This research belongs to the category of qualitative research using a phenomenological, pedagogical, historical, and psychological approach. The subject of this study was the principal, Islamic Religious Education teachers, educators and students. The data collection method used is observation, interview, and documentation. Data management and analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data verification. How to establish the tolerant character of students in SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar is to provide lessons in accordance with the religion of religious learning students are expected to be able to instill an attitude of tolerance in students Integrating an attitude of tolerance in every learning. and through routine student activities such as Monday ceremonies or extracurricular holidays and celebrations such as the teenage red cross, student council, and boy scouts. The practitioners are taught to love each other, respect, respect without discrimination both Islam and Christianity.

Kata kunci:

Karakter Toleransi, Pendidikan Agama Islam

How to Cite: Hasfiana, Said, N., & Naro, W. (2019). Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 267-275.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbhineka. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Di samping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Katholik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu ada pula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh di kalangan masyarakat sendiri, yaitu kepercayaan oleh pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan (Ahmad, 2012: 216).

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Akan tetapi, tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut merupakan kerawanan sosial apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Chaerul (2019: 19) mengatakan bahwa *"Indonesia is one of the largest multicultural countries in the world. The truth of this statement can be seen from socio-cultural and geographical areas that are so diverse and broad. With the number in the territory of the Unitary Republic of Indonesia around 13,000 large and small islands, and a population of approximately 200 million people, consisting of 300 tribes that use almost 200 different languages and various other cultures. It also adheres to various religions and beliefs such as Islam, Catholicism, Protestantism, Hinduism, Buddhism, Confucianism, and various kinds of belief systems. This diversity is recognized or not, can lead to various kinds of challenges, opportunities and even problems. This if managed can have a positive impact on the progress of the nation, but if it is not able to be managed properly it will be disastrous"*. Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari bidang sosial-budaya dan geografis yang begitu beragam dan luas. Dengan jumlah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sekitar 13.000 pulau besar dan kecil, dan populasi sekitar 200 juta orang, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda dan berbagai budaya lainnya, serta menganut berbagai agama dan kepercayaan seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konfusianisme, dan berbagai jenis sistem kepercayaan. Keragaman ini diakui atau tidak, dapat menyebabkan berbagai macam tantangan, peluang dan bahkan masalah. Jika keragaman ini dikelola dengan baik dapat berdampak positif pada kemajuan bangsa, tetapi jika tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan menjadi bencana.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain di sekitarnya.

Pendidikan multikultural merupakan suatu keharusan yang mendesak untuk diterapkan. Mata pelajaran yang dapat dijadikan sarana mengembangkan jiwa multikultural salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama

Islam bernuansa multikultural dapat diposisikan bagian dari upaya secara komprehensif dan sistematis untuk mencegah dan menanggulangi konflik etnis, agama, radikalisme agama, separatisme, dan integrasi bangsa (Abdullah, 2011: 100). Menanggapi hal tersebut, diperlukan langkah preventif yang bersifat jangka panjang, yakni melalui jalur pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu instrumen penting peradaban umat, perlu dioptimalkan melalui ikhtiar pemanfaatan konsep-konsep dan teori-teori sosial, terutama konsep dan teori multikulturalisme.

Indonesia merupakan wilayah dengan ragam budaya, suku, bahasa, budaya dan agama. Demi tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab "pendidikan" sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Salah satu hal penting dari konsekuensi tata kehidupan multikultural yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut, adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang saudara dan sahabat, bahkan Islam melalui Al-Qur'an dan hadisnya juga langsung mengajarkan sikap-sikap toleran. Kaitannya dalam Al-Qur'an pada Q.S. Yunus /10: 99 sebagai berikut.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْفِرُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ٩٩

"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya (Kementerian Agama RI, 2013: 221)."

Ayat tersebut telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Demikianlah prinsip dasar Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah pluralitas dan toleransi. Karena Islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda.

Menurut Anshori (2010: 142) salah satu tugas pendidikan agama Islam adalah menciptakan pembelajaran di kelas yang berorientasi menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada. Pendidikan agama Islam harus berperan aktif menciptakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya peserta didik yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagaimana Sutrisno (2011: 85) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran, tidak lepas atas pandangan negatif dikarenakan pendidikan agama Islam lebih banyak berorientasi secara praktisi. Artinya, banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun dalam penerapan dan perilaku cenderung menyimpang. Sistem pendidikan agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu.

Seorang pendidik sebaiknya menerapkan pembelajaran yang dapat membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, sehingga tercipta perdamaian dan persaudaraan. Dunia pendidikan khususnya di sekolah, pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan hanya sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan, namun perlu diajarkan saling menghargai perbedaan sehingga semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.

Menurut Ramayulis (2015), proses pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Menjadikan peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan tersebut menyatu dalam dirinya dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Abidin & Habibah (2009: 62) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam bukan semata membina *knowledge skill* pada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang religius sekaligus inklusif dan bersikap pluralis. Dengan demikian, orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut, sehingga semua kompetensi baik kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar. Itulah hakikat dari salah satu gagasan besar dalam reformasi pendidikan agama Islam di Indonesia yang memiliki keinginan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip baru berdasarkan tujuan pendidikan menurut UNESCO yakni, *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*.

Terdapat berbagai hasil penelitian terkait pembentukan karakter toleran peserta didik pada pembelajaran agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural perlu dilaksanakan di sekolah sehingga sekolah menjadi lahan untuk menghapus prasangka dan membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis (Erlan, 2017: 68). Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter (Nur, 2013: 38). Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, diajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan diajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Rifania (2018: 839) mengungkapkan bahwa *"The implementation of simulation-based PBL method can increase the tolerance character. Character that covers the students' aspect of making friends and forming the study group regardless of the difference, Students get along with everyone, without mocking others downside, students listen to others opinion while discussing*

and respect others thought, Students help others who has difficulties". Penerapan metode PBL berbasis simulasi dapat meningkatkan karakter toleransi peserta didik. Karakter yang mencakup aspek siswa dalam menjalin pertemanan dan membentuk kelompok belajar terlepas dari perbedaannya, peserta didik bergaul dengan semua orang, tanpa mengejek orang lain, peserta didik mendengarkan pendapat orang lain sambil mendiskusikan dan menghormati pemikiran orang lain, peserta didik membantu orang lain yang memiliki kesulitan.

Latar belakang yang menjadi permasalahan dilakukannya penelitian ini adalah dalam rangka memperkuat penanaman nilai-nilai karakter yang telah teridentifikasi 18 nilai karakter, peneliti memilih 1 dari 18 karakter yaitu toleransi, supaya dalam pelaksanaannya dapat fokus dalam karakter toleransi tersebut. Penyimpangan karakter masih menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia (2017: 4) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam hal ini generasi bangsa diharapkan dapat menaruh atau menempatkan nilai-nilai karakter pancasila dalam pandangan, pola pikir, cara bertindak, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Faktanya pertengakaran antar peserta didik masih sering terjadi baik dikarenakan perbedaan pendapat ataupun hal lain. Dari hal tersebut, perlunya terbentuk sikap toleran antar peserta didik agar mau menerima perbedaan karena jika dibiarkan hal tersebut akan menjadi bumerang. Perbedaan pendapat dikarenakan perbedaan latar belakang, sikap, ucapan, dan perilaku yang meremehkan atau menertawakan satu sama lain. Namun, perbedaan tersebut tidak dijadikan sebagai ajang untuk berkonflik. Bukan hal mudah bagi guru untuk membentuk karakter anak melalui nilai toleransi, karena terkadang ada beberapa peserta didik yang tingkat pemahamannya kurang, maka dibutuhkan kesabaran untuk mendidik peserta didik.

Sebagaimana di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat adanya wawasan multikultural baik tentang pemahaman guru agama Islam maupun dari berbagai materi yang diajarkan yang kemudian diintegrasikan dengan perilaku multikultural. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar. Penegasan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK Prima Mandiri Makassar, peserta didik memiliki latar belakang yang heterogen yang berasal dari berbagai agama yakni Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Selain itu, peserta didik juga berasal dari berbagai daerah sehingga terdapat keragaman bahasa dan kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk mencari informasi, mendeskripsikan atau menggambarkan tentang variabel penelitian. Menurut Sujarweni (2014: 14) penelitian deskriptif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu

variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Prima Mandiri Makassar berlokasi di Jalan Letjen Mappaodang No.77 Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan fenomenologi, pedagogi, historis, dan psikologis. Fenomenologi mempercayai bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yakni sumber primer yang berasal dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, sedangkan sumber skunder yakni peneliti mengambil informasi melalui dokumen yang tersedia di sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di sekolah. Selain itu, wawancara dilakukan berdasarkan instrumen yang telah dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan pada pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dilakukan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang penting saja atau yang pokok saja. Setelah itu, dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Verifikasi data juga dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya keasliannya atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi peneliti mengenai latar belakang agama peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar dapat dikatakan beragam. Terdapat dua pemeluk agama di sekolah tersebut yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan adanya sikap toleransi yang terbangun antara peserta didik. Berbagai usaha dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai keberagaman tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga formal untuk menimba ilmu, tentunya sekolah pun tidak melihat latar belakang sosial, budaya maupun agama. Para guru di sekolah tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai dan menghormati perbedaan dan menjaga agar tetap rukun, tentram antar sesama peserta didik. Selain itu, usaha yang dilakukan sekolah yaitu, memberikan pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Pembelajaran agama tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghargai dan menghormati perbedaan dalam beragama..

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter toleran peserta

didik, yaitu setiap peserta didik mendapatkan pelajaran agama sesuai agama yang mereka anut, melakukan upacara setiap hari senin agar memupuk semangat kebangsaan peserta didik serta melaksanakan perayaan hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad atau peringatan HUT Republik Indonesia. Peserta didik yang beragama Islam maupun Kristen saling bekerja sama untuk mensukseskan acara tersebut, sehingga diharapkan terbentuk sikap saling memahami, menghargai, dan menghormati antar sesama.

Berdasarkan beberapa informasi tersebut dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter toleran peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar yaitu dengan memberikan pelajaran sesuai dengan agamanya, memasukkan nilai-nilai toleransi tidak hanya dalam mata pelajaran saja tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah, seperti upacara bendera setiap hari Senin yang dapat memupuk semangat kebangsaan peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, osis, rohis, dan PMR yang pada pelaksanaannya mereka diajarkan untuk saling menghormati dan menyayangi sesama dan tidak membedakan, memperingati hari besar Islam dan perayaan HUT Republik Indonesia dimana mereka saling berbaur untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

Hal ini dibenarkan oleh guru yang merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah, menjelaskan bahwa berbagai cara dilakukan untuk memupuk toleransi di sekolah, diantaranya memasukan nilai toleransi pada setiap kegiatan pembelajaran, berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan perayaan hari nasional, misalnya dari HUT RI , peringatan Maulid Nabi Muhammad. Dengan mengadakan peringatan hari besar tersebut diharapkan tumbuhnya kasih sayang di antara peserta didik. Toleransi antar peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya jika guru memasukan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran, Nilai toleransi akan tumbuh dalam diri peserta didik dengan kegiatan rutin di sekolah, karena kegiatan rutin tersebut dilakukan terus menerus misalnya upacara hari Senin hal ini dapat membentuk nilai semangat kebangsaan karena dalam pelaksanaannya berbaur antar peserta didik yang muslim maupun kristen. Selanjutnya melalui kegiatan pembiasaan di sekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar maka akan membentuk nilai religius pada diri peserta didik.

Keberagaman agama di Indonesia merupakan suatu keniscayaan, seperti yang ada di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, peserta didik maupun guru ada yang beragama Islam maupun Kristen. Mereka punya keyakinan yang berbeda, tetapi mereka tetap menjunjung nilai-nilai toleransi beragama. Mereka juga saling menghormati, menghargai, dan cinta damai antara satu dengan yang lainnya. Sikap saling menghargai antar peserta didik akan terbagun jika guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, seperti membantu teman yang membutuhkan.

Informasi tersebut juga diperkuat oleh peserta didik SK (2019) menjelaskan bahwa berteman dengan siapa saja tanpa membedakan agama karena setiap manusia merupakan ciptaan Tuhan. Namun, yang membedakan hanya agama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keberagaman agama yang ada di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar sudah sangat baik karena walaupun berbeda agama, tetap saling menghormati satu sama lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Perbedaan bukan alasan pemisah, akan tetapi dengan perbedaan menciptakan sikap saling menghargai dan menghormati. Hal tersebut juga tidak lepas dari pihak sekolah yang senantiasa menanamkan nilai-nilai toleransi.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2014: 5). Model pembelajaran dalam proses pembentukan karakter toleran pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi toleransi di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, yaitu model pembelajaran aktif dan komunikatif. Dengan menggunakan model pembelajaran aktif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari, menemukan dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkan pandangan keagamaan peserta didik lainnya, atau agama diluar dirinya.

Terdapat beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran antara lain, dialog kelompok akan membawa peserta didik berani mengekspresikan pendapatnya meskipun harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat peserta didik lain. Peserta didik dilatih untuk menyintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas. Tugas guru dalam proses ini hanya sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan. Pandangan guru tentang toleransi beragama juga akan mempengaruhi bentuk pembelajaran dan metode yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter toleransi peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar dengan memberikan pelajaran sesuai dengan agama peserta didik. Pembelajaran agama diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami arti menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama. Dengan mengintegrasikan sikap toleransi dalam setiap pembelajaran, diharapkan agar toleransi antar peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya dan. Selanjutnya melalui kegiatan rutin peserta didik, misalnya upacara hari Senin, peringatan maulid Nabi Muhammad, HUT RI. Kegiatan rutin ini dapat membentuk nilai semangat kebangsaan karena dalam pelaksanaannya berbaur antar peserta didik yang Islam maupun Kristen. Pembentukan karakter toleransi peserta didik

juga dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti palang merah remaja, OSIS, dan pramuka yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati baik peserta didik beragama Islam maupun Kristen dengan tidak membedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesanteren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Z., & Habibah, N. (2009). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalism*. Jakarta: Balai Litbang.
- Ahmad, S. (2012). *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anshori. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Chaerul, M. (2019). Multicultural Education-Based Social Science Instructional Model In Islamic School. *Lentera Pendidikan : Multicultural Education Based Social Science*, 22 (1), 1-19.
- Erlan, M. (2017). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 2(1).
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Darus Sunnah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nur, A. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 13(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifania, M. (2018). Enhancing Tolerance Character Through Problem Based Learning Model (PBL) Based on Simulation of Social Studies Subject with the of Themes of Diversity in My Country. *International Journal Multi disciplinary and Current Research*, 6(4).
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.